





Volume 4, Nomor 1, Desember 2023

## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

### **Dosen Berkolaborasi Dengan Apoteker Di Apotek Komunitas Guna Membantu Dalam Meningkatkan Kesehatan Warga Yang Berkunjung Ke Apotek Byel Farma Sebagai Optimalisasi Program Edukasi Ketepatan Penggunaan Obat Antidiabetes**

**Ainun Wulandari, Teodhora, Vilya Syafriana, Amelia Febriani**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

Email: c.teodhora@istn.ac.id

#### **ABSTRAK**

Apoteker di apotek komunitas memiliki kesempatan dalam mengajarkan pasien tentang obat antidiabetes. Namun, dalam memastikan bahwa informasi tersampaikan dengan efektif diperlukan kolaborasi. Sebagai apotek komunitas yang aktif, Byel Farma memiliki potensi besar untuk meningkatkan manajemen diabetes pada warga setempat. Kehadiran atau adanya kegiatan yang bekerja sama dengan dosen farmasi, dimana tentunya telah memiliki kompetensi dalam bidang kesehatan dan obat-obatan, yang mana hal ini akan menjadi kerja sama yang sangat baik, untuk mencapai hasil kegiatan yang lebih optimal. Kolaborasi ini dapat membantu apoteker yang aktif dalam pelayanan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dan terkini dalam memberikan edukasi yang efektif tentang penggunaan obat antidiabetes. Edukasi dalam kegiatan ini dengan menggunakan *mini book*/buku saku tentang diabetes mellitus (DM) dan pemeriksaan gula darah dengan alat glukometer. kolaborasi antara dosen dan apoteker di Apotek Byel Farma telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan warga, khususnya dalam pengelolaan diabetes yang menggambarkan bahwa program edukasi di tingkat komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup penderita diabetes. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan hasil survei yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan warga yang hadir sebanyak 23 orang.

**Kata Kunci** : Diabetes Mellitus, Edukasi, Buku Saku

#### **ABSTRACT**

Pharmacists in community pharmacies have the opportunity to teach patients about antidiabetic medications. However, ensuring that information is conveyed effectively requires collaboration. As an active community pharmacy, Byel Farma has great potential to improve diabetes management in local residents. The presence or existence of activities in collaboration with pharmacy lecturers, who of course have competence in the field of health and medicine, which will be a very good collaboration, to achieve more optimal activity results. This collaboration can help pharmacists who are active in the service gain more in-depth and up-to-date knowledge and skills in providing effective education about the use of antidiabetic drugs. Education in this activity uses a mini book/pocket book about diabetes mellitus (DM) and checking blood sugar using a glucometer. Collaboration between lecturers and pharmacists at the Byel Farma Pharmacy has had a significant positive impact on residents' health, especially in diabetes

management, which illustrates that educational programs at the community level can be an effective solution to improve understanding and quality of life for diabetes sufferers. This is reflected in active participation in educational activities and survey results which show a significant increase in the knowledge of the 23 residents who attended.

**Keywords:** Diabetes Mellitus, Education, Mini Book

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu gangguan metabolisme kronik yang disebut diabetes melitus (DM) adalah kegagalan pankreas untuk menghasilkan insulin yang cukup. Hormon yang dikenal sebagai insulin berfungsi untuk menjaga keseimbangan gula dalam darah. (Ardianti, 2019). Sekitar 600 juta orang akan menderita diabetes melia pada tahun 2035, hampir setengah dari populasi orang dewasa Amerika. (ADA, 2019). 1,7 juta orang dewasa di Taiwan didiagnosis menderita diabetes pada tahun 2016. Diabetes menjadi penyebab kematian keempat atau kelima di antara orang dewasa Taiwan dari tahun 1995 hingga 2015. (Ling Wu et al., 2019). Pola makan yang berubah dengan cepat di Afrika Sub-Sahara diprediksi akan meningkatkan prevalensi diabetes tipe 2 dua kali lipat pada tahun 2040. (Kiguli et al., 2019). Di seluruh dunia, penyakit diabetes, terutama diabetes tipe-2, telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang semakin penting. Manajemen diabetes meliputi penggunaan obat antidiabetes, pola makan yang seimbang, dan gaya hidup yang sehat. Kurangnya pemahaman dan ketepatan dalam penggunaan obat antidiabetes oleh penderita diabetes adalah salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pengobatan diabetes. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat memengaruhi kualitas hidup, kendali gula darah, dan bahkan komplikasi yang lebih parah. Apotek komunitas sangat membantu penderita diabetes menggunakan obat mereka.

Apoteker di apotek komunitas memiliki kesempatan luar biasa untuk mengajarkan pasien tentang obat antidiabetes yang mereka gunakan. Namun, masih terasa sulit memastikan bahwa pola informasi dapat tersampaikan dengan efektif dan bahwa pasien memahami dan menerapkannya dengan benar dalam menerapkan penggunaan pengobatan mereka. Sebagai apotek komunitas yang aktif, Byel Farma memiliki potensi besar untuk meningkatkan manajemen diabetes pada warga setempat. Namun, dengan adanya kehadiran atau bekerja sama dengan dosen farmasi yang memiliki kompetensi dalam bidang kesehatan dan obat-obatan, hal ini terlihat akan menjadi kerja sama yang sangat baik untuk mencapai hasil kegiatan yang lebih optimal. Kolaborasi ini dapat membantu juga apoteker yang aktif dalam pelayanan memperoleh

pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dan terkini dalam memberikan edukasi yang efektif tentang penggunaan obat antidiabetes.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan kolaboratif ini adalah untuk meningkatkan kesehatan pelanggan yang berkunjung ke Apotek Byel Farma melalui optimalisasi program edukasi ketepatan penggunaan obat antidiabetes. Diharapkan, melalui kolaborasi antara apoteker dan dosen, program ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada warga tentang pentingnya penggunaan obat dengan benar, yang pada gilirannya akan membantu mengendalikan gula darah dengan lebih baik dan mencegah komplikasi seperti diabetes mellitus.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi tentang penyebab, gejala, dan cara mencegah diabetes mellitus. Kegiatan tersebut berlangsung di Apotek Byel Farma Jakarta Barat pada hari Sabtu, 18-19 November 2023. Edukasi dalam kegiatan ini dengan menggunakan *mini book*/buku saku tentang diabetes mellitus (DM) dan pemeriksaan gula darah secara bersamaan dengan alat glukometer yang mana alat ini mudah digunakan dan sebagai skrining sederhana yang sering dilakukan. Ada 23 warga yang hadir dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan dengan metode berikut : *pre-test* diberikan, diskusi/sesi berbagi, dan *post-test* diberikan. Dalam penggunaan alat, darah kapiler diambil untuk pemeriksaan glukosa. Alkohol swab digunakan dengan mengusap pada ujung jari, jarum menusuk ujung jari dan maka darah akan keluar lalu ditampung dengan stik glukometer. Dalam beberapa detik, akan dapat mengetahui tingkat glukosa darah yang dimiliki setiap warga yang hadir. Dalam mengukur pemahaman warga tentang apa yang warga ketahui mengenai kegiatan edukasi yang diberikan oleh tim dosen yang terlibat, maka evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah sesi diskusi dilakukan. Hal ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kadar glukosa yang dibandingkan dengan nilai normal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalisasi program edukasi dalam meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya penggunaan obat antidiabetes dengan benar sehingga dapat mencegah komplikasi atau merasakan efek samping akibat penggunaan obat yang keliru. Hasil karakteristik demografi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Warga yang Mengikuti Kegiatan

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan (n-23)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	56,52
	Perempuan	10	43,47
Usia	<45 tahun	11	47,82
	>45 tahun	12	52,17
Tingkat Pendidikan	SD	2	8,69
	SMP/SMA	7	30,43
	Sarjana	14	60,86
Indeks Massa Tubuh	Gemuk	5	21,73
	Normal	15	65,21
	Kurus	3	13,04
Kadar Glukosa Sewaktu (<200mg/dL)	Terkontrol	16	69,56
	Tidak Terkontrol	7	30,43

Kolaborasi antara dosen farmasi dan apoteker di Apotek Byel Farma telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Sinergisme antara akademisi dan praktisi farmasi sangat menguntungkan. Di Apotek Byel Farma, kerja sama yang telah dilakukan antara dosen dan apoteker berhasil pula dalam meningkatkan partisipasi warga sekitar yang memiliki riwayat diabetes untuk mengikuti kegiatan edukasi ini. Sesi tanya jawab dan diskusi terbuka dan menjadi cara yang sangat bagus dalam mendorong warga untuk membantu diri mereka sendiri untuk mengelola kadar glukosa darah. Dengan adanya dosen yang terlibat langsung, apoteker di Apotek Byel Farma mampu memberikan pelayanan yang lebih berkualitas. Ini termasuk dengan layanan konsultasi pribadi, pemantauan efek samping dalam daftar obat yang telah digunakan, dan memberikan informasi tambahan yang relevan kepada pengunjung apotek mengenai pentingnya menjaga kadar glukosa darah. Media edukasi merupakan alat atau bahan yang digunakan sebagai media untuk pesan yang disampaikan dengan tujuan untuk lebih mudah memperjelas pesan, atau untuk lebih memperluas jangkauan pesan. Penggunaan media bertujuan untuk memaksimalkan indera yang ada dalam menangkap pesan (Sopiyandi, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pranata *et al.* (2020) edukasi pasien dan keluarga dengan menggunakan *booklet* memberikan perubahan pada pengetahuan *self-care* DM. Di bawah ini, adalah hasil yang dibuat oleh tim dosen berupa media edukasi menggunakan *mini book*, yang berisi materi mengontrol gula darah anda dengan bijak.

*Dosen Berkolaborasi Dengan Apoteker Di Apotek Komunitas Guna Membantu Dalam Meningkatkan Kesehatan Warga Yang Berkunjung Ke Apotek Byel Farma Sebagai Optimalisasi Program Edukasi Ketepatan Penggunaan Obat Antidiabetes*  
 Ainun Wulandari, Teodhora, Vilya Syafriana, Amelia Febriani



Gambar 1. Buku Saku yang digunakan sebagai bahan Edukasi Warga

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa edukasi ternyata memiliki peran krusial dalam membantu warga mengelola diabetes secara lebih efektif. Ada dua jenis

pengecahan diabetes mellitus : yang dapat dicegah adalah pola makan, aktivitas, dan pengelolaan stres; yang tidak dapat dicegah adalah usia, jenis kelamin, dan keturunan. (Lestari, 2021 ; Fitriyanti, 2019). Pemahaman yang lebih baik tentang obat antidiabetes dapat membantu penderita diabetes mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup warga. Mahasiswa juga terlibat dalam program ini membantu tim dosen dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat di Apotek Byel Farma. Mahasiswa juga membawa perspektif baru dan energi positif ke warga. Sebagai hasil dari penggalian informasi yang dilakukan warga melalui apoteker di apotek, ditemukan bahwa warga sekitar belum pernah mengetahui tentang penanganan penyakit diabetes melitus sebelumnya oleh para ahli yang berkompeten dalam menjelaskan mengenai penyakit ini, sehingga kegiatan ini dianggap sebagai informasi yang sangat bermanfaat untuk warga. Survei sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan bahwa warga memahami dosis obat mereka sehari-hari, jadwal mengkonsumsi obat, dan efek samping. Hasil rerata skor dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rerata Skor Hasil Kegiatan Edukasi dalam Metode Diskusi Menggunakan Media Buku Saku

No	Pertanyaan	Rerata Skor Sebelum Kegiatan	Rerata Skor Sesudah Kegiatan	Selisih Perubahan (%)
1	Seberapa baik pengetahuan Anda tentang diabetes?	± 50 - 60	± 70-85	± 20 - 25
2	Sejauh mana Anda memahami cara penggunaan dan dosis obat antidiabetes?	± 80 - 85	± 85 -90	± 5
3	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam mengelola glukosa darah anda setelah kegiatan ini?	± 50 - 65	± 55 - 70	± 5
4	Sejauh mana Anda merasa informasi yang diberikan oleh dosen dan apoteker berguna untuk pengelolaan diabetes Anda?	± 80 - 85	± 90 - 100	± 10 - 15
5	Seberapa sering Anda mengalami efek samping obat antidiabetes, jadwal mengkonsumsi obat yang sedang Anda gunakan ?	± 70 - 80	± 85 - 90	± 10 - 15
6	Sejauh mana Anda merasa lebih tahu tentang gaya hidup	± 60 - 70	± 70 - 80	± 10

	sehat untuk penderita diabetes setelah kegiatan ini?			
7	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan setelah kegiatan ini?	± 80 - 85	± 80 - 90	± 5
8	Seberapa baik Anda memahami pentingnya ketepatan penggunaan obat antidiabetes?	± 50 - 60	± 70 - 80	± 20

Dengan menggunakan pendekatan manajemen yang efektif, sejumlah masalah yang muncul selama pelaksanaan program dapat diatasi. Ini mencakup pendekatan partisipatif dalam perencanaan kegiatan dan jadwal yang telah diatur sejak jauh hari melalui media whatsapp dan informasi yang ditempelkan di etalase rak obat Apotek bagian depan serta pemberitahuan secara langsung ke warga yang sebelumnya berkunjung ke Apotek. Dalam hal ini, untuk menjamin keberlanjutan program dapat terlaksana dengan baik, Evaluasi kegiatan diperlukan untuk pengembangan lanjutan sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan materi edukasi, peningkatan partisipasi warga yang berikutnya lebih meningkat lagi, dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan program misalnya dengan pembuatan aplikasi kesehatan. Adapun hasil dalam evaluasi kegiatan ini terlihat dalam aspek penilaian pada Tabel 3, dibawah ini.

Tabel 3. Aspek Penilaian Optimalisasi Program Edukasi

No	Aspek Penilaian	Indikator Pengukuran	Hasil
1	Pemahaman warga	Skor tes pengetahuan sebelum dan sesudah	Peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah kegiatan edukasi tentang penggunaan obat antidiabetes, dosis yang tepat, dan manajemen kondisi diabetes. Survey menunjukkan peningkatan signifikan.
2	Partisipasi warga dalam sesi edukasi	Jumlah peserta dalam sesi edukasi	Tingginya partisipasi warga setiap sesi edukasi serta tingginya tingkat kehadiran dalam sesi diskusi dan tanya jawab selama 2 hari kegiatan.
3	Pemahaman warga tentang diabetes dan Efek Samping Obat Antidiabetes	Jumlah pertanyaan dan tanggapan positif	Peningkatan kesadaran warga terhadap efek samping obat dan pengetahuan umum warga tentang diabetes, faktor risiko, dan pentingnya pengelolaan kondisi hipoglikemia

---

4 Tingkat kepatuhan Wawancara dan Peningkatan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pemantauan warga terhadap pengobatan

---

Media edukasi menggunakan video merupakan salah satu media penyampai pesan yang dianggap efektif dengan penerimaan pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera (Nonce, 2019). Menurut penelitian para ahli indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indera pandang. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalurkan melalui indera yang lain (Tuzzahroh, 2015). Menurut Tomastola (2015) bahwa penyediaan bahan edukasi yang informatif dan menarik merupakan pendukung yang sangat kuat didalam memberikan penyuluhan kesehatan karena dengan cepat akan meningkatkan pengetahuan. Media dalam penelitian ini yang digunakan adalah buku saku dipilih karena ukurannya yang kecil, ringan, bisa disimpan disaku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca.

## **KESIMPULAN**

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara dosen dan apoteker di Apotek Byel Farma telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan warga, khususnya dalam pengelolaan diabetes yang menggambarkan bahwa program edukasi di tingkat komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup penderita diabetes. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan hasil survei yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan warga. Adanya kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan warga terhadap apoteker, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap penerapan praktik-praktik farmasi yang lebih baik. Integrasi pengetahuan akademis dan keahlian praktis membentuk sinergi yang mampu memberikan dampak nyata dalam pelayanan kesehatan warga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Sains dan Teknologi Nasional yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada

Apoteker di Apotek Byel Farma yang telah membantu dalam memfasilitasi agar tim dosen dapat menjalankan kegiatan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Diabetes Association. (2019). 6. Glycemic targets: standards of medical care in diabetes—2019. *Diabetes care*, 42(Supplement\_1), S61-S70.
- Fitriyanti, M. E., Febriawati, H., & Yanti, L. (2019). Pengalaman Penderita Diabetes Mellitus dalam Pencegahan Ulkus Diabetik. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(2), 99-105.
- Hidayah, M., & Sopiandi, S. (2019). Efektifitas penggunaan media edukasi buku saku dan leaflet terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di puskesmas. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 66-69.
- Khasanah, T. A., & Fitri, Z. F. (2019). A Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Idaman Banjarbaru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 84-90.
- Kiguli, J., Alvesson, H. M., Mayega, R. W., Kasujja, F. X., Muyingo, A., Kirunda, B., ... & Daivadanam, M. (2019). Dietary patterns and practices in rural eastern Uganda: Implications for prevention and management of type 2 diabetes. *Appetite*, 143, 104409.
- Legi, N. N., Pasambuna, M., Purba, R. B., & Kasiati, O. (2019). Media video makanan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet serta pengendalian kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe II. *Jurnal GIZIDO*, 11(2), 81-87.
- Lestari, L., & Zulkarnain, Z. (2021, November). Diabetes Melitus: Review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 7, No. 1, pp. 237-241).
- Pranata, L., Indaryati, S., & Daeli, N. E. (2020). Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 102-111.
- Tomastola, Y. A., Mbonohu, S., & Barangmanise, S. (2015). Tanggapan pasien diabetes melitus komplikasi tentang penggunaan media leaflet dan foto bahan makanan pada konseling gizi di Poli gizi RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal GIZIDO*, 7(1).
- Tuzzahroh, F., Soviana, E., Gz, S., Gizi, M., Sudaryanto, R., & GZ, S. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Iii Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wu, F. L., Tai, H. C., & Sun, J. C. (2019). Self-management experience of middle-aged and older adults with type 2 diabetes: A qualitative study. *Asian nursing research*, 13(3), 209-215.

## Peningkatan Pengetahuan Masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak Tentang Stunting dan Pertumbuhan Balita Serta Pendampingan Penggunaan Alat Ukur Pertumbuhan Balita

Amelia Febriani<sup>1\*</sup>, Ika Maruya Kusuma<sup>1</sup>, Ainun Wulandari<sup>1</sup>, Siti Nurmiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II Jakarta Selatan, 12630

<sup>2</sup>Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II Jakarta Selatan, 12630

\*E-mail [aghnellia@gmail.com](mailto:aghnellia@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting untuk menghasilkan generasi yang sehat dan produktif. Stunting, juga dikenal sebagai pertumbuhan terhambat pada anak, adalah masalah besar di seluruh dunia yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkelanjutan selama seribu hari pertama kehidupan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait penggunaan alat ukur pertumbuhan balita, dengan fokus pada pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan penyuluhan, diskusi, dan evaluasi hasil kegiatan, dengan peserta terdiri dari perwakilan Kader Posyandu, Kader PKK, dan Kader Dawis di RW 06 Kelurahan Cipedak. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak, wanita, berusia 37-68 tahun, berpendidikan SMP sampai Perguruan Tinggi, dengan rata-rata Pendidikan terbanyak yaitu Perguruan Tinggi dan SMA. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami hampir semua aspek pertumbuhan anak dan pencegahan stunting. Meskipun peningkatan tidak signifikan, penilaian jawaban benar rata-rata meningkat 3% antara pre-test dan post-test. Pelatihan tentang pertumbuhan anak dan pencegahan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengukuran rutin tinggi dan berat badan balita, kalibrasi alat ukur, serta praktik sehari-hari seperti mencuci tangan dengan sabun menjadi langkah penting dalam deteksi dini stunting. Dalam upaya pencegahan stunting, peran kader kesehatan sebagai pendamping masyarakat sangat krusial.

**Kata kunci:** Pertumbuhan balita, stunting, pencegahan stunting, pengukuran pertumbuhan, kader kesehatan.

### ABSTRACT

*The growth and development of toddlers are crucial in shaping a healthy and productive generation. Stunting, also known as inhibited growth in children, is a significant global issue stemming from chronic malnutrition during the first thousand days of life. This community engagement aims to enhance the community's knowledge and skills regarding the use of growth measurement tools for toddlers, with a specific focus on stunting prevention. The community engagement activities encompassed education sessions, discussions, and evaluation of the outcomes, with participants representing Posyandu Cadres, PKK Cadres, and Dawis Cadres in RW 06, Cipedak Sub-District. The event was attended by 30 participants from the community of RW 06, Cipedak Sub-district, predominantly women aged 37-68, with educational backgrounds ranging from junior high school to higher education, with the majority having completed college or high school. Questionnaire results indicate an improved understanding within the community concerning almost all aspects of child growth and stunting prevention. Although the improvement is not substantial, the average correctness in answers increased by 3% between the pre-test and post-test. Training on child growth and stunting prevention has proven effective in enhancing community knowledge. Regular measurement of height and weight in toddlers, calibration of measurement instruments, and daily practices like handwashing with soap are critical steps in early stunting detection. In stunting prevention efforts, the role of health cadres as community facilitators is profoundly vital.*

**Keywords:** Toddler growth, stunting, stunting prevention, growth measurement, health cadres.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita adalah aspek penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif. Salah satu tantangan serius yang dihadapi dalam pemenuhan hak kesehatan anak adalah stunting. Stunting, juga dikenal sebagai pertumbuhan terhambat pada anak, adalah salah satu tantangan kesehatan global yang serius. Menurut World Health Organization (WHO) (2021), stunting terjadi ketika anak mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama periode seribu hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga usia dua tahun. Stunting memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan, produktivitas, dan kualitas hidup anak.

Stunting merupakan perawakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO, disebabkan kekurangan gizi kronik yang berhubungan dengan status sosio ekonomi rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat. (Black, R. E., et al. (2013). Stunting bukan hanya masalah fisik semata, tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak, dengan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas hidup dan produktivitas di masa depan (Victoria, C. G., et al. (2008)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah serius di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka stunting pada anak balita di Indonesia mencapai 27,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Data tersebut menunjukkan bahwa hampir sepertiga anak di Indonesia mengalami stunting, yang memerlukan perhatian serius untuk mencegah dan mengatasi dampaknya.

Terdapat hubungan erat antara stunting, cacingan, dan diare. Menurut Pullan et al. (2014), infeksi cacingan dapat menyebabkan gangguan penyerapan

nutrisi pada saluran pencernaan, yang pada gilirannya dapat memicu stunting pada anak-anak. Diare, yang sering kali disebabkan oleh infeksi parasit dan bakteri, juga dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan berkontribusi pada stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Oleh karena itu, pencegahan dan pengelolaan infeksi cacingan dan diare sangat penting dalam upaya mencegah stunting pada anak. Untuk pencegahan infeksi dapat ditingkatkan melalui tindakan sederhana sehari-hari, seperti mencuci tangan secara teratur. Mencuci tangan dengan sabun adalah langkah efektif untuk mencegah infeksi yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada anak dan menghambat pertumbuhan.

Selain itu, pengukuran rutin tinggi badan dan berat badan balita secara berkala adalah langkah penting untuk memantau pertumbuhan mereka, memastikan pola pertumbuhan yang sehat, dan mendeteksi dini tanda-tanda stunting untuk intervensi lebih lanjut.

Pengukuran berat badan dan tinggi badan anak adalah langkah penting dalam mendeteksi dini stunting. Menurut Black et al. (2013), pengukuran ini memberikan informasi krusial tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengukuran rutin dan pemantauan pertumbuhan balita akan membantu identifikasi dini anak-anak yang berisiko stunting, memungkinkan intervensi lebih awal, dan meningkatkan efektivitas program-program pencegahan stunting. Penting untuk diingat bahwa penggunaan alat ukur pertumbuhan balita harus dilakukan dengan benar dan akurat.

Untuk memastikan akurasi pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, kalibrasi alat ukur timbangan balita sangat penting. Kalibrasi alat ukur, seperti timbangan balita, merupakan tahapan penting untuk memastikan hasil pengukuran yang dapat diandalkan dan konsisten dalam pemantauan pertumbuhan. Menurut WHO (2008), alat ukur yang terkalibrasi dengan baik memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam

menggunakan alat ukur pertumbuhan balita secara benar juga merupakan langkah kunci untuk menurunkan kejadian stunting di masyarakat. Melalui pendampingan dan edukasi, masyarakat dapat belajar mengukur dengan benar dan memahami hasil pengukuran, sehingga memungkinkan intervensi dini dan efektif dalam mencegah stunting pada anak

Kader kesehatan yang berada di komunitas memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Mereka bertugas mendampingi masyarakat, terutama orang tua, untuk memahami dan mempraktikkan pengukuran pertumbuhan balita dengan benar.

Dengan memahami teori dan pentingnya pencegahan stunting, serta peran pengukuran pertumbuhan balita dalam deteksi dini dan intervensi, sehingga tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak terkait dengan pendampingan penggunaan alat ukur pertumbuhan balita. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut. RW 06 dipilih sebagai mitra karena merupakan salah satu RW percontohan di Kelurahan Cipedak dan memiliki lokasi yang dekat dengan Kampus ISTN.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada 6 September 2023 dengan mitra RW 06 Kelurahan Cipedak. Peserta kegiatan adalah masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak yang terdiri dari 30 orang peserta. Peserta kegiatan juga terdapat perwakilan dari Kader Posyandu, Kader PKK, dan Kader Dawis (Dasa Wisma).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan, diskusi dan evaluasi hasil kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan untuk observasi pre test dan post test terkait pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat ukur

pertumbuhan balita antara lain untuk mengukur berat badan dan panjang balita digunakan *Infantometer/ length board* dan timbangan bayi dan timbangan digital, untuk mengukur tinggi badan digunakan stadiometer, dan meterean untuk mengukur lingkaran kepala

Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri dari pengertian pertumbuhan dan stunting, pengertian diare dan kecacingan terkait *stunting*, pencegahan stunting, cara memantau pertumbuhan balita, metode dan frekuensi pengukuran berat badan, serta bagaimana cara mengukur berat badan, tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala balita beserta cara kalibrasinya

Media yang digunakan untuk pelatihan kader yaitu slide penyuluhan juga video peragaan dengan media laptop untuk presentasi serta peragaan dengan alat ukur.

Setelah kegiatan berakhir peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner (*post-test*) terkait materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang mendapatkan jawaban langsung dari responden berupa jawaban benar atau salah. Jawaban benar dengan nilai skor 1 dan jawaban yang salah dengan skor 0.

Analisis hasil kegiatan dilakukan secara analitik dengan melihat perubahan nilai observasi *post-test* terhadap *pre-test* peserta pelatihan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta dari pelaksanaan kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak terkait dengan pendampingan penggunaan alat ukur pertumbuhan balita. Kegiatan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari perwakilan 5 orang Kader Posyandu, 5 orang Kader PIK, dan 20 orang Kader Dawis (Dasa Wisma). Kader di masyarakat dipilih sebagai peserta kegiatan karena kader merupakan agen yang bertindak

untuk meningkatkan derajat masyarakat (Susanto *et al.*, 2017).

Karakteristik peserta kegiatan pengabdian yaitu seluruh peserta berjenis kelamin wanita berusia 37-68 tahun. Tingkat pendidikan peserta yaitu SMP-

Perguruan Tinggi, dengan rata-rata Pendidikan terbanyak yaitu Perguruan Tinggi dan SMA, seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Peserta

Pendidikan	Jumlah
SD	0
SMP	1
SMA	13
Perguruan Tinggi	16

Berdasarkan data hasil kuesioner memberikan gambaran yang cukup positif mengenai pengetahuan responden terkait pertumbuhan anak, stunting, infeksi cacangan, diare, pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta penggunaan alat ukur. Hasil post-test menunjukkan peningkatan presentase jawaban benar di

hampir semua pertanyaan, yang mengindikasikan efektivitas intervensi atau pelatihan yang diberikan antara pretest dan post-test. Berikut hasil distribusi jawaban kuesioner pret test dan post test peserta pengabdian masyarakat (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Kuesioner Peserta

No	Pertanyaan	Pre-test		Post-Test	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1.	Pertumbuhan ditandai dengan perubahan fisik pada anak seperti tinggi, dan berat badan yang semakin menurun	73,33	26,67	73,33	26,67
2.	Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar	100	0	100	0
3.	Infeksi cacangan dan diare dapat menyebabkan stunting pada anak	96,67	3,33	100	0
4.	Mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah diare dan cacangan	90	10	100	0
5.	Pengukuran berat badan dalam 1 tahun dilakukan minimal 3x, dan tinggi badan diukur minimal 3x.	43,3	56,7	43,3	56,7
6.	Pengukuran tinggi dan berat badan dapat dilakukan ditempat rata ataupun tidak rata.	93,3	6,7	96,7	3,3
7.	Alat ukur seperti timbangan perlu dikalibrasi setiap akan digunakan secara berkala	90	10	96,7	3,3
8.	Berikut ini adalah semua alat ukur berat badan	100	0	100	0





Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pertanyaan pada kuesioner pre-test dan post-test telah disesuaikan dengan materi penyuluhan yang diberikan kepada para peserta yang mencakup pemahaman mengenai pertumbuhan anak, stunting, infeksi cacangan dan diare, mencuci tangan dengan sabun, pengukuran berat badan, cara pengukuran tinggi dan berat badan, kalibrasi alat ukur serta macam-macam alat ukur berat badan. Berikut penjelasan data hasil kuesioner pretest dan post test;

#### 1. Pertumbuhan Anak

Pernyataan ini mengenai pertumbuhan fisik pada anak. Hasil menunjukkan bahwa persentase jawaban benar pretest dan post test sama, yaitu 73,33%. Meskipun persentase jawaban benar sebelum dan setelah pelatihan tetap sama, ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa pengetahuan awal responden tentang pertumbuhan cukup baik, tetapi tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan.

#### 2. Stunting

Pernyataan ini menjelaskan tentang stunting sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat

kekurangan gizi kronis. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan tentang stunting sempurna (100%) baik sebelum maupun setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang stunting sebelum dan setelah pelatihan, dan pengetahuan mereka tidak berubah.

#### 3. Infeksi Cacangan dan Diare

Pernyataan ini menjelaskan hubungan antara infeksi cacangan, diare, dan stunting pada anak. Hasil menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar post-test (100%) dibandingkan dengan pre-test (96,7%). Setelah pelatihan, terdapat peningkatan dalam pemahaman responden tentang hubungan antara infeksi cacangan dan diare dengan stunting, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam menyampaikan informasi penting ini.

#### 4. Mencuci Tangan dengan Sabun:

Pernyataan ini membahas pentingnya mencuci tangan dengan sabun dalam mencegah diare dan cacangan. Hasil menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar post test (100%) dari pretest (90%). Hasil ini menunjukkan

bahwa pelatihan berhasil dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun untuk mencegah penyakit seperti diare dan cacangan.

#### 5. Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan

Pernyataan ini membahas frekuensi pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dianjurkan dalam setahun. Hasil menunjukkan persentase jawaban benar pretest dan post test sekitar 43,33%. Meskipun presentase jawaban benar tetap rendah, pelatihan ini dapat memotivasi responden untuk lebih aktif dalam memantau pertumbuhan anak-anak secara berkala.

#### 6. Cara Pengukuran Tinggi dan Berat Badan

Pernyataan ini membahas tempat pengukuran tinggi dan berat badan. Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi, dengan persentase jawaban benar pretest dan post test sekitar 96,3% - 96,7%. Meskipun tingkat pengetahuan awal responden cukup tinggi, pelatihan tetap berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya melakukan pengukuran pertumbuhan di tempat yang rata dan stabil.

#### 7. Kalibrasi Alat Ukur:

Pernyataan ini membahas perlunya mengkalibrasi alat ukur sebelum digunakan. Hasil menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar post test (96,7%) lebih tinggi dari pretest (90%). Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman responden tentang pentingnya kalibrasi alat ukur pertumbuhan secara berkala, yang dapat memastikan akurasi pengukuran.

#### 8. Alat Ukur Berat Badan:

Pernyataan ini berkaitan Dengan pengetahuan tentang alat ukur berat badan. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan tentang alat ukur berat badan sempurna (100%) sebelum maupun setelah intervensi. Berdasarkan hasil tersebut peserta memiliki pemahaman

yang baik tentang alat-alat yang digunakan untuk mengukur berat badan.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden tentang pertumbuhan anak dan pencegahan stunting. Meskipun peningkatan ini mungkin tidak signifikan, namun Nilai rata-rata jawaban benar pretest adalah 85,8 % dan post test sebesar 88,8 % sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 3 % antara pretest dan post tes. Menurut Fajar *et al.* (2018), kategori tinggi diperoleh jika nilai >75%; kategori sedang 60-75%; dan kategori rendah jika <60%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pengetahuan peserta termasuk kedalam katagori tinggi. Hal tersebut menunjukkan indikasi positif bahwa pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemantauan pertumbuhan anak dan pencegahan stunting melalui praktik-praktik sehari-hari seperti mencuci tangan dan pengukuran rutin.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak pada pendampingan penggunaan alat akur pertumbuhan balita

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada Kemdikbudristek RI melalui program hibah Pengabdian Kepada Masyarakat, Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun pelaksanaan 2023 No. Kontrak 063/E5/PG.02.00/PL/2023, 1443/LL3/AL.04/2023,4/HD/PM/VII/2023. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Sains dan Teknologi Nasional (LP2M ISTN) melalui program hibah internal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun pelaksanaan 2023 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.who.int/childgrowth/standards/stunting/en/>

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Fajar, A. P., Kodirun., Suhar., Arapu, L. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2): 229-239
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pengendalian Infeksi Cacingan. [Online]. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infeksi-cacingan/pedoman/pedoman-pengendalian-infeksi-cacingan-2017.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. [Online]. Available at: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Pullan, R. L., Smith, J. L., Jasrasaria, R., & Brooker, S. J. (2014). Global numbers of infection and disease burden of soil transmitted helminth infections in 2010. *Parasites & Vectors*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.1186/1756-3305-7-37>
- Susanto, F. Claramita, M. Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33 (1): 33-41
- World Health Organization. (2008). Training Course on Child Growth Assessment. [Online]. Available at: <https://www.who.int/childgrowth/training/en/>
- World Health Organization. (2021). Child growth standards: Stunting. [Online]. Available at:

## Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di RW 06 Kelurahan Cipedak Terhadap Tanaman Herbal Yang Dapat Mencegah *Stunting*

Ika Maruya Kusuma<sup>1,\*</sup>, Amelia Febriani<sup>1</sup>, Ainun Wulandari<sup>1</sup>, Siti Nurmiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II Jakarta Selatan, 12630

<sup>2</sup>Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II Jakarta Selatan, 12630

\*E-mail [imaruya@istn.ac.id](mailto:imaruya@istn.ac.id)

### ABSTRAK

Tanaman kawista dan kembang teleng memiliki kandungan flavonoid, tanin dan saponin sebagai bahan aktif yang dapat mengatasi infeksi saluran cerna menyebabkan resiko terjadinya *stunting*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di RW 06 Kelurahan Cipedak mengenai tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mencegah *stunting*. Kegiatan terdiri dari penyuluhan, diskusi dan evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak, wanita, berusia 37-68 tahun, berpendidikan SMP sampai Perguruan Tinggi, dengan rata-rata Pendidikan terbanyak yaitu Perguruan Tinggi dan SMA. Dari hasil rata-rata kuesioner diketahui terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 11,7%, yaitu yang semula sebesar 75,8% menjadi 87,5%, dengan kategori tinggi.

**Kata kunci:** herbal, pengetahuan, *stunting*

### ABSTRACT

*Kawista plants and teleng flowers contain flavonoids, tannins and saponins as active ingredients that can overcome gastrointestinal infections that cause the risk of stunting. This service activity aims to increase the knowledge of the RW 06 Cipedak Village community regarding herbal plants that can be used to prevent stunting. Activities consist of counseling, discussion and evaluation of activity results. The activity was attended by 30 community participants from RW 06 Cipedak Subdistrict, women, aged 37-68 years, with junior high school to university education, with the highest average education being university and high school. From the average results of the questionnaire, it is known that there was an increase in participants' knowledge of 11,7%, namely from 75,8% to 87.5%, in the high category.*

**Keywords:** herbs, knowledge, *stunting*

### 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita, 2020). Faktor-faktor langsung yang dapat mempengaruhi stunting diantaranya; asupan makan yang tidak cukup dan penyakit infeksi atau status kesehatan anak. Infeksi menjadi faktor penyebab langsung karena infeksi dapat menyebabkan kerusakan. Infeksi yang sering terjadi yaitu terutama pada infeksi saluran cerna (diare akibat virus,

bakteri maupun parasit), infeksi saluran napas (ISPA) dan infeksi akibat cacung (kecacangan). Penyakit infeksi dapat menurunkan intake makanan, mengganggu absorpsi zat gizi, menyebabkan hilangnya zat gizi secara langsung dan meningkatkan kebutuhan metabolit. Pada kondisi ini terdapat interaksi bolak-balik antara status gizi dengan penyakit infeksi. Pada kondisi malnutrisi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi, sedangkan infeksi dapat juga menyebabkan kondisi malnutrisi. Apabila hal ini tidak segera diatasi dan terjadi dalam waktu yang lama,

maka dapat mengganggu pengolahan asupan makan sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada anak (Pratama *et al.*, 2019).

Obat bahan alam (herbal) adalah obat yang mengandung bahan aktif yang berasal dari tanaman dan atau sediaan obat dari tanaman. Tanaman obat atau dalam bentuk sediaan secara keseluruhan dapat sebagai bahan aktif. Dalam tanaman bahan aktif yang terkandung antara lain alkaloid, terpenoid, flavonoid, tanin, dan steroid (Sudradjat, 2016).

Tanaman yang diketahui memiliki aktivitas anthelmintik dan anti bakteri penyebab diare yaitu tanaman kembang teleng (*Clitoria ternatea*) dan kulit buah kawista (*Limonia acidissima*) (Veryanti *et al.*, 2021). Tanaman tersebut memiliki kandungan flavonoid, tanin dan saponin sebagai bahan aktif yang dapat mengatasi infeksi saluran cerna menyebabkan resiko terjadinya *stunting*.

Penggunaan tanaman kembang teleng dan kawista sebagai anti anthelmintik dan anti bakteri penyebab diare belum banyak diketahui di masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan. Sehingga pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pengabdian masyarakat Kampus Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) bermitra dengan RW 06 Kelurahan Cipedak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di RW 06 Kelurahan Cipedak mengenai tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mencegah *stunting*. RW 06 dipilih sebagai mitra karena merupakan salah satu RW percontohan di Kelurahan Cipedak dan memiliki lokasi yang dekat dengan Kampus ISTN.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada 6 September 2023 dengan mitra RW 06 Kelurahan Cipedak. Peserta kegiatan adalah masyarakat RW 06 Kelurahan Cipedak yang terdiri dari 30 orang peserta. Peserta kegiatan juga terdapat perwakilan dari Kader Posyandu, Kader PIK, dan Kader Darwis.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan, diskusi dan evaluasi hasil kegiatan. Sebelum penyuluhan dilakukan, peserta diberikan panduan materi dan mengisi kuesioner (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta. Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri dari pengertian diare dan kecacingan terkait *stunting*, penyebab, dan gejalanya serta khasiat dan dosis tanaman herbal yaitu tanaman kembang teleng (*Clitoria ternatea*) dan kulit buah kawista (*Limonia acidissima*) terhadap infeksi saluran cerna. Setelah kegiatan penyuluhan berakhir peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner (*post-test*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana jawaban langsung dari responden berupa jawaban benar atau salah. Jawaban benar dengan nilai skor 1 dan jawaban yang salah dengan skor 0. Hasil kuesioner dibandingkan antara jawaban peserta sebelum kegiatan (*pre-test*) dan setelah kegiatan (*post-test*), untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta dari pelaksanaan kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap tanaman herbal untuk mencegah *stunting* dilaksanakan bermitra dengan RW 06 Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan. Kegiatan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari perwakilan 5 orang Kader Posyandu, 5 orang Kader PIK, dan 20 orang Kader Darwis. Kader di masyarakat dipilih sebagai peserta kegiatan karena kader merupakan agen yang bertindak untuk meningkatkan derajat masyarakat (Susanto *et al.*, 2017).

Peserta kegiatan seluruhnya berjenis kelamin wanita berusia 37-68 tahun. Tingkat pendidikan peserta yaitu SMP sampai dengan Perguruan Tinggi, dengan rata-rata Pendidikan terbanyak yaitu Perguruan Tinggi dan SMA, seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pendidikan Terakhir Peserta

Pendidikan	Jumlah
SD	0
SMP	1
SMA	13
Perguruan Tinggi	16

Dari data hasil kuesioner *pre-test* dan hasil *post-test* diketahui ada peningkatan pengetahuan mitra dari pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan kuesioner terhadap pengetahuan mitra tentang obat diare dan cacingan dalam bentuk obat herbal terjadi peningkatan (10%) yang semula 90% menjadi 100% peserta memiliki pengetahuan bahwa ada obat herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi diare dan cacingan. Tanaman kembang teleng dapat diperoleh dipekarangan rumah, namun tidak banyak yang mengetahui manfaat kembang teleng sebagai obat herbal, salah satunya kembang teleng sebagai anthelmintik untuk mencegah cacingan. Kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan dengan memanfaatkan kembang teleng yaitu dengan mengolahnya menjadi teh kemasan dan puding di Kabupaten Sidoarjo (Imayanti *et al.*, 2019). Begitu juga untuk pertanyaan kuesioner pengetahuan mitra bahwa kawista dan bunga teleng merupakan contoh tanaman yang dapat digunakan sebagai obat untuk mengatasi diare dan cacingan, meningkat (16,7%) yang semula 83,3% menjadi 100%. Peningkatan pengetahuan sebesar 20% juga dapat dilihat pada pertanyaan kuesioner bahwa kawista dan bunga teleng dapat dikonsumsi dalam bentuk air rebusan untuk mengatasi diare dan cacingan yang semula 80% menjadi 100%. Sebagai obat herbal kembang teleng dapat dimanfaatkan sebagai teh dengan cara di rebus. Alternatif lain untuk mencegah cacingan pada anak kembang teleng juga dapat diolah dalam bentuk puding yang menarik bagi balita. Sehingga mudah dikonsumsi balita (Imayanti *et al.*, 2019).

Pada pertanyaan kuesioner mengenai dosis penggunaan air rebusan untuk mencegah diare dan kecacingan tidak terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Meminum air rebusan tanaman 3x sehari setiap hari dapat mencegah diare/ cacingan. Dosis yang disarankan untuk mengkonsumsi rebusan kembang teleng yaitu sebesar 20% b/v sebagai anthelmintik untuk mencegah cacingan setara dengan 0,3% b/v pyrantel pamoat. Sedangkan untuk kawista sebagai anti bakteri penyebab diare yaitu sebesar 200 mg/ Kg BB. Jadi penggunaan air rebusan tanaman juga harus memperhatikan dosis atau konsentrasi bahan obat yang dikonsumsi dan usia atau berat badan pasien.

Dari hasil rata-rata kuesioner *pre-test* dan hasil *post-test* diketahui ada peningkatan pengetahuan peserta sebesar 11,7%, yaitu yang semula sebesar 75,8% menjadi 87,5%. Kategori tinggi diperoleh jika nilai >75%; kategori sedang 60-75%; dan kategori rendah jika <60% (Fajar *et al.*, 2018). Nilai pengetahuan peserta yang semula 75,8% menjadi 87,5% masuk kedalam kategori tinggi. Tingginya kategori pengetahuan peserta salah satunya dapat diketahui dari faktor pendidikan peserta yang rata-rata SMA dan Perguruan Tinggi, sehingga peserta lebih mudah menerima informasi dalam kegiatan penyuluhan.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Kuesioner Peserta

No	Pertanyaan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1	Obat untuk mengatasi diare dan cacangan hanyalah obat kimia	90	10	100	0
2	Tanaman yang dapat digunakan untuk mengatasi diare dan cacangan antara lain kulit buah kawista, bunga teleng	83,3	16,7	100	0
3	Kulit buah kawista dan bunga teleng dapat mengatasi diare/ cacangan dengan meminum air rebusannya	80	20	100	0
4	Meminum air rebusan tanaman 3x sehari setiap hari dapat mencegah diare/ cacangan	50	50	50	50



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pengabdian Pada Masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat diketahui terjadi peningkatan (11,7%) pengetahuan masyarakat terhadap tanaman herbal yang dapat mencegah *stunting* di RW 06 Kelurahan Cipedak yang masuk kedalam kategori tinggi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada Kemdikbudristek RI melalui program hibah Pengabdian Kepada Masyarakat, Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun pelaksanaan 2023 No. Kontrak 063/E5/PG.02.00/PL/2023, 1443/LL3/AL.04/2023,4/HD/PM/VII/2023. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Sains dan Teknologi Nasional (LP2M ISTN) melalui program hibah internal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun pelaksanaan 2023 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, A. P., Kodirun., Suhar., Arapu, L. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2): 229-239
- Imayanti, R.A. Rochman, Z. Aisyah, S.N. Alfaris, M.R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Teleng di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *CIASTECH, Universitas Widyagama Malang*, 02 Oktober 2019.
- Pratama, B. Anggraini, D.I. Nisa, K. (2019). Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10 (2): 299-303
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11 (1): 225-229
- Susanto, F. Claramita, M. Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33 (1): 33-41
- Sudradjat, S. E. (2016). Mengenal Berbagai Obat Herbal dan Penggunaannya. *J. KedoktMeditek*, 2 (60): 62-71
- Veryanti, P. R., Kusuma, I.M., Ramadhina, E. (2021). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Kulit Buah Kawista (*Limonia acidissima*) terhadap *Shigella dysenteriae* dan *Salmonella thypi*. *Jurnal Farmasi Udayana*, 10(2): 184-188